

## ABSTRAK

Ayu Puspita Sari, 18382042028, *Penyelesaian Wanprestasi Dalam Akad Qardhul Hasan Di BMT NU Mandiri Pamekasan Perspektif Fatwa DSN -MUI No. 11/DSN-MUI/IV/2000*, Skripsi, Program Studi Hukum Ekonomi Syariah, Fakultas Syariah, Institut Agama Islam Negeri Madura, Pembimbing: Ach. Faidi, MA., LL.M.

**Kata Kunci:** *Penyelesaian, Wanprestasi, Akad Qardhul Hasan, Fatwa DSN MUI.*

*Baitul Maal wat Tamwil* (BMT) merupakan lembaga keuangan mikro dengan menggunakan prinsip syariah yang berada di Indonesia. Salah satu produk pembiayaan yang dijalankan oleh BMT NU Mandiri Pamekasan yaitu pembiayaan *qardhul hasan*. Pembiayaan *qardhul hasan* ialah pembiayaan yang diperuntukkan bagi anggota yang kurang mampu yang membutuhkan modal usaha. Pada pembiayaan ini anggota tidak perlu adanya jaminan, namun anggota pembiayaan *qardhul hasan* diwajibkan untuk menabung kepada BMT NU Mandiri Pamekasan baik menabung setiap hari atau setiap minggu, tabungan itu sebagai penyimpanan dana jika terdapat anggota di kemudian hari tidak mampu untuk membayar angsuran maka akan didebetkan dari tabungan. Pada kenyataannya masih terdapat beberapa anggota pembiayaan yang melakukan wanprestasi.

Adapun yang menjadi fokus penelitian yaitu: *pertama*, bagaimana pengalihan akad *qardhul hasan* kepada penanggung jawab di BMT NU Mandiri Pamekasan; *kedua*, bagaimana perspektif Fatwa DSN MUI No. 11/DSN-MUI/IV/2000 tentang penyelesaian kasus wanprestasi dalam mengalihkan pembayaran hutang kepada penanggung jawab debitur.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis pendekatan yuridis normatif. Sumber data yang diperoleh dari wawancara semi terstruktur, dengan observasi non partisipan serta dokumentasi. Informan dalam penelitian ini yaitu para pihak yang melakukan perjanjian dengan akad *qardhul hasan* yaitu pihak BMT NU Mandiri Pamekasan dengan anggota pembiayaan *qardhul hasan*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: *pertama*, pelaksanaan pembiayaan *qardhul hasan* di BMT NU Mandiri Pamekasan yaitu tanpa barang jaminan, serta ketentuan dari pembiayaan *qardhul hasan* anggota wajib mengembalikan pokok pinjaman saja tanpa suatu tambahan jumlah pinjaman. Jika terdapat anggota yang wanprestasi dan tidak mampu untuk membayar angsuran, maka pembayara angsurannya akan dialihkan kepada penanggung jawab. *Kedua*, penyelesaian kasus wanprestasi dalam mengalihkan pembayaran hutang kepada penanggung jawab di BMT NU Mandiri sesuai dengan Fatwa DSN MUI No. 11/DSN-MUI/IV/2000 yaitu dalam pengalihannya pihak penjamin (*kafii*) bersedia dalam melakukan tanggung jawabnya, selain itu juga pengalihan dalam hal hutang piutang tidak bertentangan dengan syariah dan penyelesaiannya dilakukan dengan mengalihkan pembayaran hutang itu kepada penanggung jawab atau ahli warisnya

jika ada. Namun, jika tidak ada maka hutang itu akan dihapus dalam pembukuan akuntan dan ditutup dengan PPAP.

## ABSTRACT

Ayu Puspita Sari, 18382042028, **Settlement of Default in the Qardhul Hasan Agreement at BMT NU Mandiri Pamekasan Perspective on Fatwa DSN MUI No. 11/DSN-MUI/IV/2000**, Thesis of Sharia Economic Law Study Program, Sharia Faculty, State Islamic Institute of Madura, Supervisor Ach. Faidi, MA., LL. M.

**Keywords:** Resolution, Default, Qardhul Hasan Contract, Fatwa DSN MUI

Baitul Maal wat Tamwil (BMT) is a microfinance institution that uses sharia principles in Indonesia. One of the financing products carried out by BMT NU Mandiri Pamekasan is qardhul hasan financing. Qardhul hasan financing is financing intended for under privileged members who need business capital. BMT NU Mandiri Pamekasan either saves every day or every week, the savings are used as savings funds if there are members who are unable to pay the installments in the future, they will be debited from the savings. In fact, there are still some financing members who default.

The focus of the research is: first, how is the transfer of the qardhul hasan contract to the person in charge of the second at BMT NU Mandiri Pamekasan, second, according to the Fatwa of DSN MUI No. 11/DSN-MUI/IV/2000 concerning the settlement of default cases in representing debt payments to the person in charge of the debtor.

This study uses a qualitative approach with a normative juridical approach. Sources of data obtained from semi structured interviews, with non participant observation and documentation. Informants in this study are the parties who entered into an agreement with the qardhul hasan contract, namely the parties BMT NU Mandiri Pamekasan with qardhul hasan financing members.

The results of this study indicate that first, the implementation of qardhul hasan financing at BMT NU Mandiri Pamekasan, namely without collateral, and the provisions of qardhul hasan financing that members are required to return the loan principal without an additional loan amount. The installment payment will be transferred to the person in charge. Second, the settlement of the default case in diverting debt payments to the person in charge at BMT NU Mandiri in accordance with the Fatwa of DSN MUI No. 19/DSN-MUI/IV/2001, namely in the transfer the guarantor (kafii) is willing to carry out his responsibilities, besides that the transfer in the case of debts and receivables does not conflict with sharia and the settlement is carried out by transferring the payment of the debt to the person in charge or his heirs if only however, if there is none, the debt will be written off in the accountants books and closed with PPAP.